

Peran Camilan Jadul dalam Mempertahankan Kearifan Lokal di Era Globalisasi

Sriharini¹, Novinta Sari²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹sriharini@uin-suka.ac.id, ²novintasari180@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran camilan tradisional, khususnya Arumanis Haji Ardi, dalam mempertahankan kearifan lokal di tengah arus globalisasi. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi masyarakat, terutama meningkatnya minat terhadap makanan cepat saji yang berpotensi menggeser keberadaan makanan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi Arumanis Haji Ardi dalam mempertahankan eksistensi sekaligus melestarikan nilai budaya lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan menelaah strategi pemasaran, inovasi produk, dan peran sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arumanis Haji Ardi mampu bertahan melalui pemanfaatan media sosial dan e-commerce, inovasi rasa dan kemasan, serta konsistensi dalam menjaga kualitas produk. Selain itu, produk ini juga berperan dalam memperkuat identitas budaya, melestarikan tradisi kuliner, dan membuka peluang ekonomi lokal. Dengan demikian, camilan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai produk konsumsi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya yang relevan di era modern.

Kata Kunci: camilan tradisional, kearifan lokal, globalisasi, strategi pemasaran, Arumanis Haji Ardi, inovasi produk, budaya kuliner Indonesia

Abstract

This article discusses the role of traditional snacks, particularly Arumanis Haji Ardi, in preserving local wisdom in the era of globalization. Globalization has significantly influenced people's consumption patterns, especially with the increasing preference for fast food, which threatens the existence of traditional foods. This study aims to analyze the strategies implemented by Arumanis Haji Ardi to maintain its existence while preserving local cultural values. The study employs a descriptive approach by examining marketing strategies, product innovation, and socio-cultural roles. The results show that Arumanis Haji Ardi has successfully sustained its presence through the use of social media and e-commerce, innovation in flavors and packaging, and consistency in maintaining product quality. Furthermore, the product contributes to strengthening cultural identity, preserving culinary traditions, and creating local economic opportunities. Therefore, traditional snacks serve not only as consumption products but also as a means of cultural preservation relevant to modern society.

Keywords: traditional snacks, local wisdom, globalization, marketing strategy, Arumanis Haji Ardi, product innovation, Indonesian culinary culture

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, termasuk dalam aspek kuliner. Hampir setiap daerah memiliki makanan tradisional yang khas, mencerminkan identitas dan karakteristik masyarakatnya (Marsiti dkk., 2019). Menurut Fardiaz D (1998), makanan tradisional meliputi makanan, minuman, jajanan/camilan, serta bahan-bahan yang digunakan secara tradisional. Makanan ini telah berkembang secara khas di suatu wilayah, diolah dengan resep yang sudah lama dikenal oleh masyarakat setempat, memanfaatkan bahan lokal, dan memiliki rasa yang sesuai dengan selera masyarakat di daerah tersebut.

Makanan tradisional tidak hanya memiliki cita rasa yang unik, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas budaya suatu daerah (Roza dkk, 2023). Dengan ini penting untuk menjaga keberagaman makanan tradisional agar tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Melestarikan makanan tradisional berarti melestarikan sepotong sejarah dan kearifan lokal yang kaya nilai budaya. Selain itu, makanan tradisional sering kali mengandung bahan-bahan yang alami dan sehat, tanpa tambahan bahan kimia berbahaya (Dwisetiati, 2007). Namun, di tengah arus globalisasi, makanan tradisional di Indonesia

menghadapi tantangan besar, termasuk perubahan selera masyarakat akibat pengaruh budaya luar (Harmayani & Gardjito, 2019).

Globalisasi membawa perubahan gaya hidup dan norma masyarakat, termasuk dalam pola konsumsi makanan (Jadidah dkk., 2023; Wardani & Nurfaizah, 2022). Makanan cepat saji atau fast food yang berasal dari negara-negara Barat semakin digemari masyarakat Indonesia, terutama di kota-kota besar (Harnis dkk., t.t.). Makanan-makanan ini umumnya tinggi lemak dan kalori, yang dapat meningkatkan risiko obesitas di kalangan masyarakat yang sebelumnya terbiasa dengan camilan sehat dan rendah kalori (Merryana, 2016). Perubahan ini diperkuat oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mempercepat penyebaran budaya dan kuliner asing melalui promosi dan iklan yang agresif (Giddens, 2001; Nur Inayati, 2019). Iklan-iklan ini sering kali menampilkan gaya hidup modern dan glamor, sehingga menciptakan persepsi bahwa mengonsumsi fast food adalah bagian dari tren global yang prestisius. Selain itu, penggunaan media sosial juga berkontribusi dalam mempromosikan makanan asing, membuat makanan cepat saji semakin mudah diakses dan diterima oleh berbagai kalangan, termasuk anak muda. Hal ini pada akhirnya menimbulkan tantangan bagi upaya pelestarian makanan tradisional yang lebih sehat dan kaya nilai budaya.

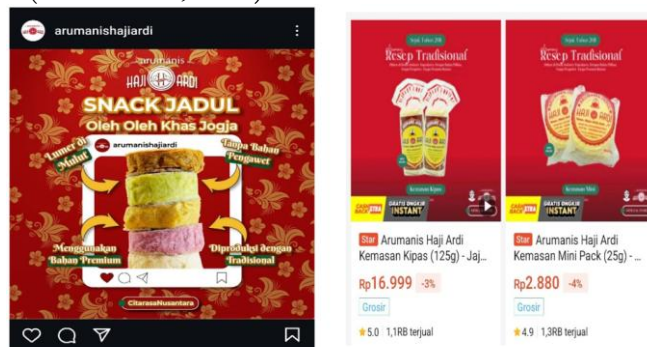
Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengkaji salah satu camilan yang masih eksis sampai sekarang, yaitu Arumanis Haji Ardi. Arumanis Haji Ardi adalah salah satu camilan tradisional atau jadul yang diproduksi di Sleman, Yogyakarta pada 11 Mei 2011. Produk ini memiliki rasa manis yang khas dan mengusung tagline: "Camilan Jadul Khas Jogja, Citarasa Nusantara." Arumanis Haji Ardi dikenal dengan cita rasa manis yang khas dan terus berinovasi agar tetap relevan di tengah maraknya kuliner luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Arumanis Haji Ardi tetap populer di era globalisasi, sekaligus mempertahankan kearifan lokal melalui inovasi yang dilakukan.

B. Pembahasan

Strategi Arumanis Haji Ardi untuk Bertahan di Era Globalisasi

Dalam menghadapi persaingan yang ada, perusahaan perlu menyusun dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang efektif. Strategi pemasaran berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan berbagai aktivitas pemasaran, dengan tujuan utama untuk mencapai sasaran pasar yang telah ditentukan (Zebua & Mendrofa, 2022). Di era globalisasi, persaingan semakin ketat, dan konsumen memiliki lebih banyak pilihan dengan kemudahan akses melalui teknologi (Fadly & Wantoro, 2019). Sehingga perlu menerapkan strategi yang adaptif terhadap perubahan pasar dan kebiasaan konsumen (Aulia & Aslami, 2023). Salah satu contohnya adalah pemasaran melalui internet (Veronita dkk, 2019).

Untuk mempertahankan eksistensinya, Arumanis Haji Ardi menerapkan pendekatan dengan memanfaatkan pemasaran melalui media sosial seperti facebook, tiktok dan Instagram. Untuk lebih luas, pemasaran juga dilakukan di *e-commerce* seperti shopee. Pendekatan ini dapat memperluas jangkauan pasar dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan konsumen (Octiva dkk., 2024).



Gambar 1: Pemasaran melalui media sosial dan *e-commerce*

Dalam era digital seperti sekarang ini, pemasaran melalui media sosial dan e-commerce menjadi semakin penting bagi perusahaan. Arumanis Haji Ardi juga tidak ketinggalan dalam memanfaatkan platform-platform tersebut untuk meningkatkan visibilitas dan daya jual produknya. Dengan strategi pemasaran yang tepat, perusahaan mampu menjangkau konsumen potensial di berbagai wilayah tanpa batas. Melalui foto-foto produk yang menarik dan informasi yang jelas, Arumanis Haji Ardi berhasil membangun citra yang positif di mata konsumen dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Di lain sisi, Haji Ardi juga menjaga kualitas produk secara konsisten dan terus melakukan inovasi untuk memenuhi selera pasar yang semakin beragam. Perusahaan selalu berusaha memberikan pengalaman baru bagi konsumen dengan varian rasa yang beragam. Selain pengembangan rasa, Haji Ardi juga melakukan inovasi pada kemasan produk. Kemasan arum manis Haji Ardi kini hadir dengan desain yang lebih modern, praktis, dan menarik secara visual. Dengan tampilan yang minimalis dan elegan, produk ini terlihat lebih premium, sehingga sangat cocok dijadikan oleh-oleh atau hadiah. Meskipun tampilannya telah diperbarui, Haji Ardi tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional dalam desain kemasaannya sebagai penghormatan terhadap asal-usul dan warisan kuliner arum manis itu sendiri.



Dengan pendekatan tersebut, Arumanis Haji Ardi tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah dinamika globalisasi. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan permintaan produk yang terus menerus, serta ekspansi pasar yang semakin luas. Keberanian untuk beradaptasi dengan perubahan pasar menjadi salah satu kunci utama dalam perjalanan sukses Arumanis Haji Ardi.

Peran Arumanis dalam Mempertahankan Kearifan Lokal

Arumanis bukan sekadar makanan ringan, tetapi juga mencerminkan tradisi dan nilai budaya lokal yang terus dijaga. Peran Arumanis dalam mempertahankan kearifan lokal sangat signifikan, terutama dalam mempromosikan produk-produk tradisional yang mengedepankan kualitas bahan baku lokal. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dari daerah sekitar, Arumanis tidak hanya menciptakan produk yang berkualitas tinggi, tetapi juga mendukung perekonomian lokal dan menjaga kelestarian tradisi. Melalui inovasi dalam produk dan kemasan, Arumanis berhasil menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan pasar modern. Selain itu, dengan tetap mengedepankan rasa otentik yang menjadi ciri khas, Arumanis turut melestarikan warisan budaya kuliner daerah, sekaligus mengenalkan keanekaragaman rasa khas Indonesia ke pasar global.

Arumanis Haji Ardi memiliki cita rasa yang unik dan khas yang digemari oleh berbagai kalangan. Produk ini tetap mempertahankan unsur tradisional dalam proses pembuatannya, seperti penggunaan mesin tradisional, cara pembuatan yang autentik, serta tanpa tambahan pengawet, pemanis buatan, atau bahan perasa buatan. Keaslian rasa dan kualitas bahan baku yang digunakan menjadi daya tarik utama, menjadikan Arumanis Haji Ardi sebagai pilihan tepat bagi mereka yang mencari produk dengan rasa alami dan bergizi. Setiap langkah produksi dikerjakan dengan penuh ketelitian untuk memastikan hasil akhir

yang terbaik, menjadikannya favorit di kalangan pecinta kuliner lokal maupun penggemar makanan khas tradisional.

1. Identitas Budaya

Camilan jadul menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Indonesia. Camilan jadul seperti Arumanis tidak hanya menjadi makanan lezat yang disukai oleh banyak orang, tetapi juga merupakan simbol dari keberagaman kuliner Indonesia. Dengan terus mengembangkan produk-produk baru yang tetap mempertahankan cita rasa asli, Arumanis berhasil menjaga warisan kuliner Indonesia tetap hidup di era globalisasi ini. Melalui upaya mereka dalam menjaga kualitas dan memperluas pasar, Arumanis telah berhasil menciptakan keberhasilan yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat identitas budaya bangsa.

2. Pelestarian Tradisi

Keberadaan camilan jadul membantu menjaga kesinambungan tradisi kuliner nusantara. Melalui upaya Arumanis dalam melestarikan warisan kuliner Indonesia, generasi muda dapat belajar dan menghargai keberagaman rasa dan tradisi kuliner yang ada di Tanah Air. Dengan memperluas kehadirannya di pasar internasional, Arumanis juga membantu mempromosikan kekayaan kuliner Indonesia ke dunia luar, sehingga semakin banyak orang yang dapat menikmati kelezatan dan keunikan camilan jadul yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan demikian, pelestarian tradisi kuliner Indonesia melalui camilan jadul seperti yang dilakukan oleh Arumanis tidak hanya penting untuk menjaga identitas budaya, tetapi juga untuk memperkenalkan kekayaan kuliner Indonesia ke kancah internasional. Melalui penyebaran dan promosi camilan jadul, generasi muda dapat terus merasakan dan menghargai cita rasa tradisional yang telah ada sejak zaman dahulu. Dengan begitu, warisan kuliner Indonesia dapat terus hidup dan dikenal oleh masyarakat global sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang patut dijaga dan dilestarikan.

3. Peluang Ekonomi

Industri camilan jadul dapat menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian lokal. Dengan adanya peningkatan minat terhadap camilan jadul, para pelaku usaha di bidang kuliner dapat mengembangkan produk-produk baru yang mengangkat nilai tradisional Indonesia. Selain itu, promosi camilan jadul juga dapat menjadi daya tarik wisata kuliner bagi turis mancanegara yang ingin mencicipi keunikan cita rasa Indonesia. Dengan demikian, camilan jadul tidak hanya menjadi simbol identitas budaya, tetapi juga menjadi sumber potensi ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Dengan semakin berkembangnya industri camilan jadul, pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan insentif bagi para pelaku usaha di bidang ini. Hal ini dapat menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Sehingga, camilan jadul bukan hanya menjadi bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

C. Kesimpulan

Aksi melestarikan makanan tradisional di tengah derasnya arus globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, camilan tradisional seperti Arumanis Haji Ardi menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat bertahan dan berkembang di era modern. Produk ini tidak hanya mempertahankan cita rasa khas, tetapi juga berhasil beradaptasi dengan tren pasar melalui inovasi pada rasa, kemasan, dan strategi pemasaran.

Arumanis Haji Ardi telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, camilan tradisional dapat bersaing dengan produk kuliner global. Pemanfaatan media sosial dan e-commerce menjadi strategi kunci dalam menjangkau konsumen yang lebih luas, tanpa menghilangkan identitas budaya lokal yang menjadi ciri khasnya. Selain itu, penggunaan bahan alami tanpa pengawet atau pemanis buatan menjadikan produk ini tidak hanya lezat

tetapi juga sehat, sehingga mampu memenuhi tuntutan konsumen modern yang lebih peduli terhadap kesehatan.

Melalui upaya ini, Arumanis Haji Ardi berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya kuliner Indonesia, sekaligus menciptakan peluang ekonomi lokal. Keberhasilan produk ini menginspirasi pelaku usaha lainnya untuk mengembangkan camilan tradisional sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas budaya bangsa di kancah global. Dengan demikian, pelestarian camilan tradisional seperti Arumanis Haji Ardi tidak hanya menjadi simbol keberlanjutan tradisi, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi dan promosi budaya Indonesia kepada dunia. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelestarian camilan tradisional tidak hanya tentang mempertahankan produk lama, tetapi juga menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman sehingga tradisi dan modernitas dapat berjalan beriringan untuk menjaga keberagaman budaya yang berharga.

D. Daftar Pustaka

- Aulia, R., & Aslami, N. (2023). Peran manajemen perubahan dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang di era digital. *Journal of Nusantara Economic Science*, 1(2), 65-72.
- Dwisetiati. (n.d.). Makanan tradisional masyarakat pasemah di Sumatera Selatan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24545/>
- Fadly, M., & Wantoro, A. (2019, August). Model Sistem Informasi Manajemen Hubungan Pelanggan Dengan Kombinasi Pengelolaan Digital Asset Untuk Meningkatkan Jumlah Pelanggan. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 46-55).
- Harnis, P., Sari, Y. A., & Rahman, M. A. (t.t.). Segmentasi Citra Kue Tradisional menggunakan Otsu Thresholding pada Ruang Warna CIE LAB.
- Harnis, P., Sari, Y. A., & Rahman, M. A. (t.t.). Segmentasi Citra Kue Tradisional menggunakan Otsu Thresholding pada Ruang Warna CIE LAB.
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40-47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40-47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>
- Marsiti, C. I. R., Suriani, N. M., & Sukerti, N. W. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN MAKANAN TRADISIONAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN SENI KULINER BALI. *Jurnal IKA*, 17(2), 128. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19844>
- Marsiti, C. I. R., Suriani, N. M., & Sukerti, N. W. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN MAKANAN TRADISIONAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN SENI KULINER BALI. *Jurnal IKA*, 17(2), 128. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19844>
- Nur Inayati. (2019). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP PADA MASYARAKAT KAMPUNG KOMBOI DISTRIK WARSA KABUPATEN BIAK NUMFOR. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 14(2), 32-40. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v14i2.86>
- Octiva, C. S., Haes, P. E., Fajri, T. I., Eldo, H., & Hakim, M. L. (2024). Implementasi Teknologi Informasi pada UMKM: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 815-821.
- Veranita, M., Syahidin, Y., & Gunardi, G. (2019). Mengembangkan UKM Melalui Pelatihan Internet Marketing Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 1(1), 41-48.

- Wardani, K. A., & Nurfaizah, I. (2022). TREN MAKANAN SEBAGAI DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUKARAN BUDAYA. 3.
- Wardani, K. A., & Nurfaizah, I. (2022). TREN MAKANAN SEBAGAI DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUKARAN BUDAYA. 3.